ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 6 No. 1 (2026), page 21-28
https://wikep.net/index.php/ADIBA
e-ISSN: 2808-4721

PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Doris *
Pascasarjana MPAI, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
dorissdn41@gmail.com

Rianto
Pascasarjana MPAI, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
rianto.spdsd@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam di Mesir memiliki tradisi keilmuan yang kuat dan berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam, termasuk di Indonesia. Universitas Al-Azhar menjadi salah satu rujukan utama dalam pemeliharaan khazanah keilmuan Islam sekaligus pengembangan pendidikan yang merespons perubahan zaman. Kajian ini bertujuan menganalisis karakteristik pendidikan Islam di Mesir serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah literatur mengenai sejarah, kelembagaan, kurikulum, dan pemikiran pendidikan Islam di kedua negara. Pembahasan diarahkan pada kesinambungan tradisi keilmuan, penguasaan bahasa Arab, pengkajian literatur Islam klasik, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan nilai moderasi beragama. Dalam konteks Indonesia, aspek-aspek tersebut dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum yang integratif, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan budaya akademik, dan perluasan kerja sama antarlembaga pendidikan. Meskipun demikian, penerapannya memerlukan penyesuaian terhadap keragaman sosial budaya, karakteristik lembaga pendidikan, dan sistem pendidikan nasional Indonesia. Kajian ini menekankan bahwa relevansi pendidikan Islam di Mesir tidak terletak pada peniruan sistem secara menyeluruh, melainkan pada adaptasi kritis terhadap prinsip dan praktik pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Indonesia. Dengan demikian, pengalaman Mesir dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan pendidikan Islam Indonesia yang berakar pada tradisi keilmuan, terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan responsif terhadap tantangan masyarakat kontemporer.
Kata kunci: pendidikan Islam; Mesir; Al-Azhar; pengembangan pendidikan; Indonesia.

Abstract

Islamic education in Egypt has a strong scholarly tradition and plays an important role in the development of Islamic education, including in Indonesia. Al-Azhar University serves as a major reference for preserving Islamic intellectual heritage while developing education that responds to changing times. This study aims to analyze the characteristics of Islamic education in Egypt and their relevance to the development of Islamic education in Indonesia. It is designed as a qualitative library study examining literature on the history, institutions, curricula, and educational thought of Islamic education in both countries. The discussion focuses on the continuity of scholarly traditions, Arabic language proficiency, the study of classical Islamic literature, the integration of religious and general knowledge, and the promotion of religious moderation. In the Indonesian context, these aspects can inform the development of an integrated curriculum, the improvement of educators' competencies, the strengthening of academic culture, and the expansion of cooperation among educational institutions. Nevertheless, their application requires adaptation to Indonesia's sociocultural diversity, institutional characteristics, and national education system. This study emphasizes that the relevance of Islamic education in Egypt lies not in replicating its entire system but in critically adapting educational

principles and practices to Indonesian needs. Accordingly, Egypt's experience can serve as a reference for developing Islamic education in Indonesia that remains rooted in scholarly traditions, open to advances in knowledge, and responsive to the challenges of contemporary society.
***Keywords**: Islamic education; Egypt; Al-Azhar; educational development; Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Setiap negara memiliki sistem pendidikan Islam yang berbeda karena dipengaruhi oleh sejarah, budaya, kebijakan pemerintah, dan kondisi masyarakat (Sanggenafa & Aslan, 2025); (Sampe & Aslan, 2025); (Saindah dkk., 2025); (Safrudin, 2026); (Rosidi & Aslan, 2025).

Mesir dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan pendidikan Islam, terutama melalui Universitas Al-Azhar. Lembaga ini memiliki tradisi panjang dalam pengajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, tafsir, akidah, dan bahasa Arab. Al-Azhar juga mengalami pembaruan dalam struktur pendidikan dan pengembangan bidang ilmu. Sementara itu, Indonesia memiliki beragam lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam, perguruan tinggi keagamaan Islam, dan lembaga pendidikan nonformal.

Pengalaman Mesir dapat menjadi bahan pembelajaran bagi Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam dan Pendidikan Lintas Negara

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan potensi manusia berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam mencakup pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, akhlak, sejarah Islam, bahasa Arab, serta pengetahuan umum dan keterampilan hidup.

Pendidikan lintas negara adalah kajian yang membandingkan sistem pendidikan berbagai negara berdasarkan sejarah, kurikulum, metode pembelajaran, kebijakan, dan kelembagaan. Tujuannya adalah mempelajari pengalaman negara lain secara kritis untuk menemukan praktik yang sesuai dengan kebutuhan negara sendiri.

Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Mesir

Perkembangan Awal

Sejak Islam masuk ke Mesir pada abad ketujuh Masehi, masjid menjadi pusat ibadah sekaligus tempat belajar. Masyarakat mempelajari Al-Qur'an, hadis, fikih, dan bahasa Arab melalui pengajian, halaqah, serta bimbingan ulama.

Perkembangan Al-Azhar

Masjid Al-Azhar di Kairo mulai digunakan untuk kegiatan pengajaran sekitar tahun 975 M. Dalam perkembangannya, Al-Azhar menjadi salah satu pusat utama pendidikan Islam Sunni dan tempat belajar mahasiswa dari berbagai negara. Al-Azhar kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan dengan struktur akademik, jenjang pendidikan, kurikulum, dan berbagai bidang studi.

Modernisasi Pendidikan

Modernisasi pendidikan Islam di Mesir dilakukan melalui pembaruan kurikulum, kelembagaan, metode pembelajaran, dan pengembangan bidang ilmu. Salah satu tonggak penting adalah reorganisasi Al-Azhar melalui Undang-Undang Nomor 103 Tahun 1961. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat mempertahankan tradisi keilmuan sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

Sistem dan Karakteristik Pendidikan Islam di Mesir

Sistem pendidikan di Mesir mencakup jalur pendidikan umum dan jalur pendidikan keagamaan yang berhubungan erat dengan Al-Azhar.

Karakteristik pendidikan Islam di Mesir meliputi:

1. Tradisi keilmuan klasik: menekankan studi Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, akidah, dan bahasa Arab.
2. Kelembagaan terorganisasi: memiliki jenjang pendidikan, kurikulum, ujian, dan pengakuan akademik.
3. Pengembangan ilmu umum: membuka ruang bagi berbagai bidang ilmu di luar studi agama.
4. Penggunaan bahasa Arab: membantu peserta didik memahami sumber-sumber Islam dalam bahasa aslinya.
5. Jaringan internasional: menarik mahasiswa dari berbagai negara dan membangun hubungan akademik lintas negara.

Peran Universitas Al-Azhar dalam Pendidikan Islam

Universitas Al-Azhar memiliki peran penting sebagai pusat pengajaran dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

Peran utamanya meliputi:

- Mengembangkan kajian Al-Qur'an, hadis, fikih, tafsir, akidah, dan bahasa Arab.
- Melestarikan tradisi keilmuan Islam.
- Mengembangkan pendidikan melalui pembaruan kurikulum dan bidang studi.
- Menjadi tujuan pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai negara.
- Membangun jaringan keilmuan melalui mahasiswa dan alumni internasional.

Bagi Indonesia, Al-Azhar menjadi salah satu sumber pembelajaran dalam penguatan studi Islam, peningkatan kemampuan bahasa Arab, serta pengembangan kerja sama akademik.

Kurikulum dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di Mesir

Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam di lingkungan Al-Azhar menekankan ilmu-ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, akidah, dan bahasa Arab. Dalam perkembangannya, bidang ilmu umum juga dikembangkan. Kurikulum yang baik perlu menghubungkan penguasaan ilmu klasik dengan kemampuan memahami persoalan kontemporer.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikenal dalam tradisi pendidikan Islam Mesir antara lain:

1. Halaqah: pembelajaran dalam kelompok yang dipimpin guru.
2. Talaqqi: mempelajari ilmu atau teks melalui bimbingan langsung guru.
3. Hafalan: memperkuat penguasaan materi dasar.
4. Pembacaan kitab: mempelajari literatur keislaman.
5. Diskusi dan analisis: membantu peserta didik memahami serta menerapkan pengetahuan.

Metode tersebut dapat dikombinasikan dengan penelitian, pembelajaran aktif, dan teknologi digital agar peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu berpikir kritis.

Kelebihan dan Tantangan Pendidikan Islam di Mesir

Kelebihan

- Memiliki tradisi keilmuan Islam yang panjang.
- Memperkuat penguasaan sumber-sumber Islam dan bahasa Arab.
- Memiliki lembaga pendidikan dengan struktur akademik yang terorganisasi.
- Mempunyai jaringan mahasiswa dan alumni internasional.
- Mengembangkan bidang ilmu sesuai perubahan zaman.

Tantangan

- Menyeimbangkan tradisi pembelajaran klasik dengan pendidikan modern.
- Meningkatkan kemampuan penelitian dan berpikir kritis.
- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.
- Mengembangkan metode pembelajaran yang aktif.
- Meningkatkan mutu pendidikan dan pemanfaatan teknologi.

Kelebihan dan tantangan tersebut menunjukkan bahwa setiap sistem pendidikan memiliki kekuatan dan keterbatasan yang perlu dipahami sesuai konteksnya.

Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui sejarah penyebaran Islam, kegiatan dakwah, peran ulama, dan pembentukan lembaga pendidikan.

Bentuk-bentuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia meliputi:

1. Pesantren: menekankan pembelajaran agama, kajian kitab, pembentukan akhlak, dan kehidupan santri.
2. Madrasah: mengintegrasikan pelajaran agama dan umum.
3. Sekolah Islam: menyelenggarakan pendidikan formal dengan penguatan nilai-nilai Islam.
4. Perguruan tinggi keagamaan Islam: seperti UIN, IAIN, dan STAI yang mengembangkan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Pendidikan nonformal: seperti TPQ, majelis taklim, dan pengajian masyarakat.

Keberagaman lembaga tersebut menjadi kekuatan pendidikan Islam Indonesia. Namun, perbedaan fasilitas, kompetensi pendidik, pembiayaan, dan mutu pembelajaran masih menjadi tantangan pengembangan pendidikan.

Perbandingan Pendidikan Islam di Mesir dan Indonesia

Aspek	Mesir	Indonesia
Lembaga utama	Al-Azhar dan jaringan pendidikannya	Pesantren, madrasah, sekolah Islam, UIN, IAIN, STAI
Tradisi keilmuan	Kuat dalam studi Islam klasik dan bahasa Arab	Beragam, dari kitab klasik hingga ilmu kontemporer
Kurikulum	Ilmu keislaman dan bidang ilmu lainnya	Agama dan umum melalui berbagai jalur pendidikan
Metode	Halaqah, talaqqi, hafalan, dan pembelajaran akademik	Beragam sesuai lembaga dan kebutuhan peserta didik
Karakter kelembagaan	Al-Azhar memiliki posisi sentral	Pendidikan Islam berkembang melalui banyak lembaga
Peluang pengembangan	Tradisi keilmuan dan jaringan internasional	Inovasi pembelajaran, integrasi ilmu, dan pemerataan mutu

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Mesir memiliki kekuatan dalam tradisi keilmuan Islam dan jaringan Al-Azhar, sedangkan Indonesia memiliki keragaman lembaga pendidikan yang memungkinkan pengembangan sesuai kebutuhan masyarakat.
Kedua negara dapat saling belajar melalui pertukaran pengetahuan dan kerja sama akademik.

Relevansi Pendidikan Islam di Mesir bagi Indonesia

Pengalaman Mesir memiliki beberapa relevansi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

1. Penguatan ilmu keislaman: meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, dan akidah.
2. Peningkatan bahasa Arab: memperkuat kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks klasik.
3. Pengembangan kurikulum integratif: menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum, teknologi, dan penelitian.
4. Peningkatan kompetensi pendidik: memperluas pelatihan, pendidikan lanjutan, dan pertukaran pengalaman akademik.
5. Pengembangan penelitian: meningkatkan budaya ilmiah, publikasi, diskusi, dan penelitian kolaboratif.
6. Kerja sama internasional: memperluas pertukaran mahasiswa, beasiswa, seminar, dan penelitian bersama.
7. Pendidikan karakter: memperkuat kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pengalaman tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Strategi Penerapan Pengalaman Mesir di Indonesia

Strategi penerapan pengalaman Mesir dapat dilakukan melalui beberapa langkah:

1. Mengembangkan kurikulum integratif yang menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum secara proporsional.
2. Memperkuat pembelajaran kitab klasik dengan analisis, diskusi, dan pemahaman konteks.
3. Meningkatkan kompetensi guru dan dosen dalam ilmu keislaman, bahasa Arab, pedagogi, penelitian, dan teknologi.
4. Memperluas kerja sama internasional melalui pertukaran mahasiswa, beasiswa, dan penelitian bersama.
5. Memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses terhadap kitab, jurnal, dan sumber belajar.
6. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil pendidikan.

Strategi tersebut perlu dirancang sesuai kebutuhan setiap lembaga agar dapat dilaksanakan secara realistis dan berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Tantangan

- Perbedaan mutu dan fasilitas antarlembaga pendidikan.
- Kemampuan bahasa Arab yang belum merata.
- Kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan dosen.
- Kesulitan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara efektif.
- Tantangan literasi digital dan penyebaran informasi yang tidak akurat.

Peluang

- Jaringan pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam yang luas.
- Perkembangan teknologi yang mendukung pembelajaran.
- Kesempatan kerja sama dengan lembaga pendidikan di Mesir.
- Pengembangan penelitian dan pertukaran mahasiswa.
- Keragaman budaya yang memungkinkan pendidikan Islam dikembangkan secara kontekstual.

Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan tersebut, pendidikan Islam di Indonesia dapat menjadi lebih berkualitas, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Pendidikan Islam di Mesir memiliki sejarah panjang dengan Universitas Al-Azhar sebagai salah satu pusat utama pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Kekuatan pendidikan Islam Mesir terletak pada tradisi keilmuan klasik, penguasaan bahasa Arab, struktur kelembagaan, dan jaringan akademik internasional.

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui beragam lembaga, seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam, perguruan tinggi keagamaan, dan pendidikan nonformal. Keragaman ini menjadi kekuatan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pemerataan mutu dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengalaman Mesir relevan bagi Indonesia dalam penguatan kajian keislaman, peningkatan kemampuan bahasa Arab, pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kompetensi pendidik, penelitian, dan kerja sama internasional. Namun, pengalaman tersebut tidak dapat diterapkan secara langsung tanpa penyesuaian. Pengembangan pendidikan Islam Indonesia perlu menggabungkan pelestarian tradisi keilmuan, pembaruan metode pembelajaran, penguasaan ilmu modern, dan pembentukan akhlak.

Saran

1. Lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran.
2. Guru dan dosen perlu mengembangkan kompetensi pedagogis, penelitian, dan literasi digital.
3. Pemerintah dan pengelola pendidikan perlu memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan di Mesir.
4. Mahasiswa perlu mengkaji pendidikan lintas negara secara kritis berdasarkan sumber ilmiah yang tepercaya.
5. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji praktik pendidikan Mesir yang dapat diadaptasi melalui penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azhar University. (n.d.). Al-Azhar University.

Ariatman, R., Mukhlis, & Jamaludin. (2024). Modernisasi dalam pendidikan Islam: Kajian komparatif pendidikan Islam Mesir dan Indonesia. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 12(2).

El-Dessouki, R. B., Al Hamdani, M. D., Nuraeni, A., & Maulida, D. S. (2024). Between Al-Azhar and the UIN: Paradigms of reform in Egyptian and Indonesian Islamic higher education. Educational Review: International Journal, 21(1).

Fitriani, A., Munir, & Nurlaila. (2025). A comparative analysis of contemporary Islamic education systems: Philosophical, sociological, and pedagogical perspectives from Indonesia, Malaysia, and Egypt. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 11(1).

Kusumajati, C. (2024). Comparative analysis of educational policies and systems: A case study of Egyptian and Indonesian higher educations. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2).

Lestari, R. E., Susmiati, S., & Sabran. (2026). Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir (historis, kurikulum, tantangan, implikasi). JoEMS, 9(2), 179–195.

Maharani, K., Addini, E., Yasri, H., Nasution, N., & Ahmad, A. (2025). Pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir: Studi komparatif dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2(4), 279–290.

Suhaili, H., Zalnur, M., Rosyada, D., Kirin, A. B., Nini, & Sartini, T. (2025). Islamic education in Egypt: An overview, system structure, and government policies. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 6(2).

Sulaiman, S., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Ananda, A. (2021). Sistem pendidikan Mesir dan perbandingannya dengan Indonesia. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10(3).

Rosidi, M. I., & Aslan, A. (2025). IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, *3*(2), 191–201.

Safrudin, M. Z. (2026). *PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) OLEH GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SD Islamic International School PSM Kediri)* [Undergraduate, UIN Syekh Wasil Kediri]. https://doi.org/10/22201161_bab2.pdf

Saindah, Aslan, A., & Ferawati, D. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAHDALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(2), Article 2.

Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(3), Article 3.

Sanggenafa, C. O. I., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF ULAMA IN CRIMINAL POLICY FORMATION IN INDONESIA. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, *2*(5), Article 5.